

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2019

Duriyatur Rosadah
Universitas Islam Kadiri
saa.soraya98@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios on financial distress in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2019, either partially or simultaneously. The data used in this study were obtained from the financial statements of 5 companies from 11 pharmaceutical sub-sector companies published on the website www.idnfinancials.com for the period 2013-2019. The sampling technique in this study used the Purposive Sampling Technique. The data was then analyzed using panel data regression which was processed through the SPSS V. 22.0 program. Based on the results of the Classical Assumption Test, Partial Test and Simultaneous Test. The conclusion is that the results of the Classical Assumption Test show that they meet the requirements and there are no significant problems from the Linearity Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. The Partial Test shows that the Debt to Equity Ratio and Sales Growth variables have no effect on Financial Distress, while the Current Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin variables have an effect on Financial Distress. While in the Simultaneous Test, simultaneously the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin and Sales Growth have an effect on Financial Distress.

Keywords: *liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratio, growth ratio, and financial distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019, baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan 5 perusahaan dari 11 perusahaan sub sektor farmasi yang dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com periode 2013-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi data panel yang diproses melalui program SPSS V. 22.0. Berdasarkan Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial dan Uji Simultan. Kesimpulannya adalah bahwa hasil dari Uji Asumsi Klasik menunjukkan memenuhi syarat dan tidak terjadi masalah yang signifikan baik dari Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pada Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh pada *Financial Distress*, sedangkan untuk variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan pada Uji Simultan, secara bersamaan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci : *rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan financial distress*

Pendahuluan

Globalisasi membawa manusia ke dalam bentuk perubahan dalam hidupnya, termasuk dalam hal membangun kesadaran manusia akan kebutuhan hidupnya masing-masing. Hal tersebut merupakan peluang bagi perusahaan dalam menyikapi perilaku masyarakat yang demikian. Namun, ternyata persaingan yang begitu hebat membuat banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan di situasi pasar tersebut. Bahkan banyak dari perusahaan yang mengalami defisit keuangan dan yang lebih parah lagi mengalami kebangkrutan akibat gagal dalam mengantisipasi persaingan pasar.

Financial distress merupakan kondisi krisis keuangan dan hal ini biasanya terjadi sebelum kebangkrutan melanda suatu perusahaan. *Financial distress* menjadi informasi yang terbilang cukup penting untuk para penanam modal dalam melakukan kegiatan investasi (menanam modal) dalam suatu perusahaan tertentu. Tentunya, penanam modal (investor) enggan untuk menanamkan saham / modalnya kepada suatu perusahaan dengan *financial distress*. Untuk itu, terdapat berbagai rasio keuangan yang digunakan dalam membuat suatu prediksi mengenai *financial distress* suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*), hal ini karena kegagalan ekonomi disebabkan oleh keadaan pendapatan suatu perusahaan yang sudah tidak cakap dalam mendanai biaya-biaya bahkan biaya modalnya. Dari hasil pengukuran rasio menyatakan bahwa apabila rasio lancar tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tersebut tinggi juga belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dalam penelitian pengukuran rasio *leverage* menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Nilai rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi, artinya perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang mengkhawatirkan karena sulit membayar

hutang-hutang perusahaan sehingga hal ini dapat menimbulkan terjadinya *financial distress*.

Pengukuran rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *total assets turnover*, karena *total assets turnover* mampu mengukur jumlah penjualan sekaligus seluruh perputaran aktivitas dalam suatu perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Dari hasil pengukuran rasio *total assets turnover* dapat dikatakan bahwa, bila nilai *total assets turnover* naik maka kecil kemungkinannya terjadi *financial distress*.

Pengukuran untuk rasio profitabilitas menggunakan rasio *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan pengukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Penelitian ini menggunakan *net profit margin* karena rasio *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin rendah potensi terjadinya dari *financial distress* suatu perusahaan.

Sementara untuk pengukuran rasio pertumbuhan menggunakan rasio *sales growth*. Rasio *sales growth* merupakan pengukuran mengenai pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran *sales growth* dapat dikatakan bahwa, bila nilai *sales growth* tinggi maka perusahaan akan terhindar dari potensi *financial distress*.

Tinjauan Pustaka

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio pengukuran pembayaran utang dalam kurun waktu singkat serta pemenuhan kewajiban yang sanggup dipenuhi oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang lebih tinggi berarti bahwa bisnis suatu perusahaan memiliki margin keamanan yang lebih signifikan sehubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban utang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Rasio *leverage* adalah suatu parameter mengenai utang suatu perusahaan. Utang yang dimaksud adalah utang dalam kurun waktu yang lama (jangka panjang). Periode yang dimaksud adalah lebih dari satu tahun. Perbandingan pada rasio

leverage yaitu antara beban utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

Rasio aktivitas adalah jenis metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset di neraca, untuk menghasilkan pendapatan dan uang tunai. Biasanya disebut sebagai rasio efisiensi, rasio aktivitas membantu analis mengukur bagaimana perusahaan menangani manajemen inventaris, yang merupakan kunci kelancaran operasional dan kesehatan fiskal secara keseluruhan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *total assets turnover*.

Rasio profitabilitas adalah kelas metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, atau ekuitas pemegang saham dari waktu ke waktu, menggunakan data dari titik waktu tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*.

Rasio pertumbuhan mengacu pada persentase perubahan variabel tertentu dalam jangka waktu tertentu. Rasio pertumbuhan berwawasan ke depan atau tertinggal yang diharapkan adalah dua jenis tingkat pertumbuhan yang umum digunakan untuk analisis. Tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) adalah variasi rasio pertumbuhan yang sering digunakan untuk menilai investasi atau kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio pertumbuhan diukur menggunakan *sales growth*.

Fenomena kesulitan keuangan terjadi pada banyak perusahaan. *Financial distress* di Indonesia banyak dialami perusahaan sejak 2001. Penyebab kesulitan keuangan bisa beragam, yang mendasar adalah karena kinerja keuangan yang memburuk. Namun masalah etika berbisnis juga bisa berujung pada kesulitan keuangan dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian *financial distress* diukur menggunakan *Z-score*.

Penelitian terdahulu merupakan suatu landasan dalam penulisan penelitian saat ini. Dalam memperdalam pembahasan penelitian sekarang, diperlukan kajian terhadap penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Variabel yang diteliti | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| 1. | Christon Simanjuntak, Dr. Farida TitikK, S. E, M.Si dan Wiwin Aminah, S. E, M.M., Akt (2017) | Rasio Likuiditas (CR), Rasio <i>Leverage</i> (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Pertumbuhan (SG), dan <i>Financial Distress</i> (Z-score) | Variabel rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> |
| 2. | Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Pugu Wirawati (2019) | Rasio Likuiditas (CR), Rasio <i>Leverage</i> (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Pertumbuhan (SG), dan <i>Financial Distress</i> (Z-score) | Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> |

**Tabel 1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

| | | | |
|----|--|---|---|
| 3. | Hery Wijarnarto dan Anik Nurhidayati (2016) | Rasio Likuiditas (CR), Rasio <i>Leverage</i> (DER), Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Profitabilitas (NPM), dan <i>Financial Distress</i> (Z-score) | Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> |
| 4. | Verani Carolina, Elyzabet I. Marpaung dan Derry Pratama (2017) | Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio <i>Leverage</i> (DER), Rasio Arus Kas Operasi (CFR), dan <i>Financial Distress</i> | Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Namun Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> |

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Dari yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Rasio Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

H₂ = Rasio *Leverage* (*debt to equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

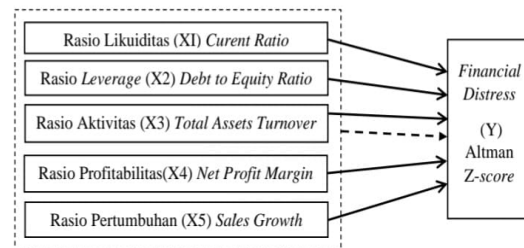
H₃ = Rasio Aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

H₄ = Rasio Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

H₅ = Rasio Pertumbuhan (*sales growth*) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

H₆ = Rasio likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), profitabilitas (*net profit margin*) dan pertumbuhan (*sales growth*) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

Model penelitian disajikan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1
Kerangka Teoritik**

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Metode

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Maka terdapat enam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari rasio likuiditas (X1) yang diukur dengan *current ratio*, rasio *leverage* (X2) yang diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas (X3) yang diukur dengan *total asset turnover*, rasio profitabilitas (X4) yang diukur dengan *net profit margin*, sedangkan rasio pertumbuhan (X5) yang diukur dengan *sales growth* dan variabel terikat yaitu *financial distress* (Y) yang diukur dengan altman Z-score.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menurut Ghazali (2016:7) “Penelitian yang bertujuan deskriptif disebut dengan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif juga dapat detail menggunakan pendekatan interpretif dan studi kasus. Pendekatan lebih kepada literatur *review* fakta sejarah lalu peneliti menginterpretasikan fakta sejarah yang ada”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Merupakan bentuk pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti mengandalkan penilaian mereka sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam survei mereka. Metode pengambilan sampel survei ini mengharuskan peneliti untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan studi mereka sehingga mereka dapat dengan tepat memilih dan mendekati peserta yang memenuhi syarat untuk survei. Peneliti menggunakan *purposive sampling* ketika mereka ingin mengakses sekelompok orang tertentu, karena semua peserta survei dipilih karena mereka cocok dengan profil tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah 10%.
- 2) Perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 yang berpotensi mengalami *financial distress* pada tahun 2018-2019.

Berikut ini adalah daftar Perusahaan Farmasi yang termasuk dalam sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Sampel

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------------------------|
| 1. | PT. KIMIA FARMA Tbk. |
| 2. | PT. INDOFARMA Tbk. |
| 3. | PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk. |
| 4. | PT. PYRIDAM FARMA Tbk. |
| 5. | PT. MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk. |

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Pengukuran | Literatur |
|-----|---|--|------------------------|
| 1. | Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) X1 | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Kasmir (2019:135) |
| 2. | <i>Leverage</i> (<i>Debt to Equity Ratio</i>) X2 | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ | Kasmir (2019:158) |
| 3. | Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>) X3 | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ | Kasmir (2019:186) |
| 4. | Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) X4 | $\frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}}$ | Kasmir (2019:199) |
| 5. | Pertumbuhan (<i>Sales Growth</i>) X5 | $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ | Kasmir (2019:107) |
| 6. | <i>Financial Distress</i> (Altman Z-score) Y | $0,012X^1 + 0,014X^2 + 0,033X^3 + 0,006X^4 + 0,999X^5$ | Kristanti (2019:45) |

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Hasil

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan informasi tentang karakteristik variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *sales growth* dan *financial distress* mengenai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (simpangan baku).

Berdasarkan data mentah yang diinput dari idnfinancials.com dan diolah menggunakan SPSS V.22.0 dapat diketahui hasil dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Statistik Deskriptif

| | N | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|------|----------------|
| Current Ratio | 35 | 2,3 | 1,1 |
| Debt to Equity Ratio | 35 | 2,8 | 13,3 |
| Total Assets Turnover | 35 | 1,2 | 0,3 |
| Net Profit Margin | 35 | 0,03 | 0,04 |
| Sales Growth | 35 | 10 | 41,9 |
| Financial Distress | 35 | 2,2 | 0,9 |
| Valid N (listwise) | 35 | | |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 tersebut nampak bahwa 5 sampel perusahaan dengan 35 data laporan keuangan. Variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *financial distress* penyebaran datanya terdistribusi dengan normal. Dikarenakan hasil dari nilai Standar Deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *sales growth* penyebaran datanya tidak terdistribusi dengan normal. Dikarenakan hasil dari nilai Standar Deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.

Tabel 5
Uji Linearitas

| | | Sig. |
|-----------------------|--------------------------|-------|
| Current Ratio | Deviation From Linearity | 0,276 |
| Debt to Equity Ratio | Deviation From Linearity | 0,242 |
| Total Assets Turnover | Deviation From Linearity | 0,689 |
| Net Profit Margin | Deviation From Linearity | 0,819 |
| Sales Growth | Deviation From Linearity | 0,185 |

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Dari hasil tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* memiliki nilai sig. pada *Deviation from Linearity* > 0,05. Hal itu dapat diartikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* linier terhadap *financial distress*.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikorelasi yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Bila nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

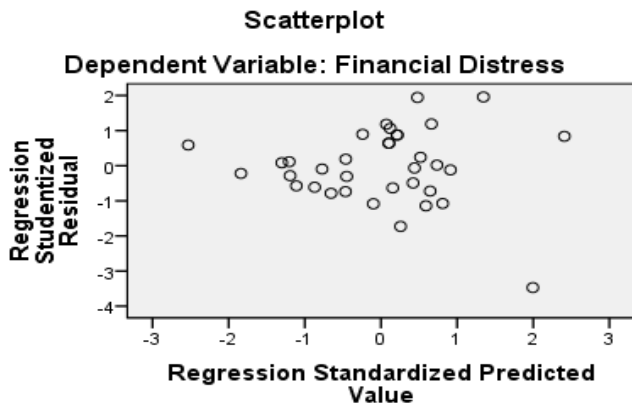
| | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Current Ratio | 0,862 | 1,160 |
| Debt to Equity Ratio | 0,943 | 1,060 |
| Total Assets Turnover | 0,782 | 1,279 |
| Net Profit Margin | 0,797 | 1,255 |
| Sales Growth | 0,970 | 1,030 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas, menunjukkan nilai VIF dan nilai *tolerance*. Pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan variabel dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS V.22.0

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan tidak ada problem heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel 7.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .171 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil dari data di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka bisa dikatakan bahwa telah terjadi autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), *net profit margin* (X4), dan *sales growth* (X5) terhadap variabel dependen *financial distress* (Y). Hasil output dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

| | Unstandardized Coefficients |
|-----------------------|-----------------------------|
| | B |
| Constant | - 0,729 |
| Current Ratio | 0,374 |
| Debt to Equity Ratio | - 0,012 |
| Total Assets Turnover | 1,597 |
| Net Profit Margin | 8,030 |
| Sales Growth | - 0,043 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = - 0,729 + 0,374 X1 - 0,012 X2 + 1,597 X3 + 8,030 X4 - 0,043 X5 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta bernilai negatif, yaitu - 0,729 artinya jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* sama dengan nol, maka *financial distress* adalah sebesar - 0,729. Nilai koefisien *current ratio* bernilai positif, yaitu 0,374 artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1% maka *financial distress* akan turun sebesar 0,374 (37,4%) begitu juga sebaiknya. Nilai koefisien *debt to equity ratio* bernilai negatif, yaitu - 0,012 artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% satuan maka tidak berpengaruh pada *financial distress*, karena *debt to equity ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*.

Nilai koefisien *total assets turnover* bernilai positif, yaitu 1,597 artinya setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar 1% maka *financial distress* akan turun sebesar 1,597 (159,7%) begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien *net profit margin* bernilai positif, yaitu 8,030 artinya setiap peningkatan *net profit margin* sebesar 1% maka *financial distress* akan turun sebesar 8,030 (803%) begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien *sales growth* bernilai negatif, yaitu - 0,043 artinya setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1% maka tidak berpengaruh pada *financial distress*, karena *sales growth* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* terhadap variabel *financial distress*. Uji ini bisa dilihat pada tingkat signifikansinya. Jika tingkat sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, begitu juga sebaliknya.

Tabel 9
Uji t

| | Sig. |
|-----------------------|-------|
| Constant | 0,046 |
| Current Ratio | 0,000 |
| Debt to Equity Ratio | 0,055 |
| Total Assets Turnover | 0,000 |
| Net Profit Margin | 0,002 |
| Sales Growth | 0,981 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* memiliki nilai sig. < 0,05, maka variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *sales growth* memiliki nilai sig. > 0,05, maka variabel *debt to equity ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat sig. yang dipilih adalah

5% (0,05). Hasil output dari uji f dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Uji f

| Model | Sig. |
|------------|-------|
| Regression | 0,000 |
| Residual | |
| Total | |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan dari tabel menghasilkan nilai sig. 0,000. Oleh karena nilai sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* secara simultan terhadap *financial distress*.

Kemampuan menerangkan variabel dependen oleh variabel independen yang lebih dari satu diukur oleh koefisien determinasi. Koefisien tersebut berada dalam rentang nilai nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu, menandakan bahwa seluruh informasi telah diberikan oleh variabel independen dalam melakukan prediksi terhadap variasi variabel dependen. Adapun hasil *output* (keluaran) dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,828 |

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa R Square adalah 0,828. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* berpengaruh sebesar 82,8 % terhadap *financial distress*. Sisanya 17,2 % dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *current ratio* terhadap variabel

financial distress. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai sig. yaitu 0,000. Nilai sig. < 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rasio likuiditas (*current ratio*) dapat mempengaruhi *financial distress* dikarenakan pada perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai *current ratio* yang cukup rendah, sehingga suatu perusahaan rentan mengalami *financial distress* karena perusahaan tidak mampu mendanai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak et. al. (2017), menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh pada *financial distress*.

Hasil uji yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel *financial distress*. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai sig. yaitu 0,055. Nilai sig. > 0,05, maka dari itu dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Rasio *leverage (debt to equity ratio)* tidak terbukti dapat mempengaruhi *financial distress* dalam penelitian ini. Karena jikapun ada pengaruhnya antara rasio *leverage (debt to equity ratio)* terhadap *financial distress* itu sangat kecil. Sehingga besar kecilnya nilai rasio *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh pada naik turunnya *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustini dan Wirawati (2019), menyatakan bahwa nilai rasio *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh positif pada *financial distress*.

Hasil uji yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *total assets turnover* terhadap variabel *financial distress*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai sig. sebanyak 0,000. Nilai sig. < 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Rasio aktivitas (*total assets turnover*) dapat mempengaruhi *financial distress* dikarenakan pada perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai *total assets turnover* yang cukup rendah, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan rentan mengalami *financial distress*. Hasil ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustini dan Wirawati (2019), pada penelitian

tersebut nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada variabel *financial distress*.

Hasil uji yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *net profit margin* terhadap variabel *financial distress*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai sig. sebesar 0,002. Nilai sig. < 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Rasio profitabilitas (*net profit margin*) dapat mempengaruhi *financial distress* dikarenakan pada perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai *net profit margin* yang cukup rendah, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tidak memiliki laba bersih yang cukup tinggi atas penjualan yang telah dilakukan. Sehingga perusahaan rentan mengalami *financial distress*. Hasil ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016), pada penelitian tersebut nilai rasio laba bersih (*net profit margin*) memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada variabel *financial distress*.

Hasil uji yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel *sales growth* terhadap variabel *financial distress*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai sig. sebesar 0,981. Nilai sig. > 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Rasio pertumbuhan (*sales growth*) tidak terbukti mempengaruhi *financial distress* dikarenakan naik turunnya penjualan belum tentu mempengaruhi naik turunnya *financial distress*. Bila harga jual rendah namun penjualannya banyak, maka didapatkan laba yang kecil juga. Bila perusahaan hanya memiliki laba yang kecil, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga belum tentu bisa ditutupi. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustini dan Wirawati (2019), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*sales growth*) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil uji yang dilakukan secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio *leverage (debt to equity ratio)*, rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio pertumbuhan (*sales growth*) terhadap variabel *financial distress*. Hal ini

ditunjukkan berdasarkan dari nilai sig. sebesar 0,000. Nilai sig. < 0,05, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio pertumbuhan (*sales growth*) terbukti berpengaruh terhadap variabel *financial distress* secara simultan. Bila nilai dari rasio-rasio tersebut semakin tinggi, maka kecil kemungkinannya suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Simanjuntak et. al. (2017), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), dan rasio pertumbuhan (*sales growth*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Simpulan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi $Y = - 0,729 + 0,374 X_1 - 0,012 X_2 + 1,597 X_3 + 8,030 X_4 - 0,043 X_5 + \epsilon$. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap *financial distress*. Diketahui nilai koefisien *current ratio* bertanda positif sebesar 0,374 dan nilai sig. 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X_1) merupakan penjelas yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi $Y = - 0,729 + 0,374 X_1 - 0,012 X_2 + 1,597 X_3 + 8,030 X_4 - 0,043 X_5 + \epsilon$. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat nilai negatif namun tidak signifikan pada *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Diketahui nilai koefisien *debt to equity ratio* bertanda negatif sebesar - 0,012 dan nilai sig. 0,055, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (X_2) tidak merupakan penjelas yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi $Y = - 0,729 + 0,374 X_1 - 0,012 X_2 + 1,597 X_3 + 8,030 X_4 - 0,043 X_5 + \epsilon$. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif *total assets turnover* terhadap

financial distress. Diketahui nilai koefisien *total assets turnover* bertanda positif sebesar 1,597 dan nilai sig. 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* (X_3) merupakan penjelas yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi $Y = - 0,729 + 0,374 X_1 - 0,012 X_2 + 1,597 X_3 + 8,030 X_4 - 0,043 X_5 + \epsilon$. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada *net profit margin* terhadap *financial distress*. Diketahui nilai koefisien *net profit margin* bertanda positif sebesar 8,030 dan nilai sig. 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (X_4) merupakan penjelas yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan model regresi $Y = - 0,729 + 0,374 X_1 - 0,012 X_2 + 1,597 X_3 + 8,030 X_4 - 0,043 X_5 + \epsilon$. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat nilai negatif namun tidak signifikan pada *sales growth* terhadap *financial distress*. Diketahui nilai koefisien *sales growth* bertanda positif sebesar - 0,043 dan nilai sig. 0,981, maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (X_5) tidak merupakan penjelas yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2019.

Hasil pengujian secara simultan tersebut ditemukan bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Saran Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress*. Hal ini menjadi penting bagi suatu perusahaan dalam menjaga kestabilan untuk masa depan keberlangsungan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mencegah terjadinya *financial distress*.

Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menukar beberapa variabel (faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress) serta tahun penelitian. Hal ini menjadi penting karena variabel dan tahun akan sangat berpengaruh kepada Perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan Kristijadi, E. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Vol. 7 No. 2, Desember 2003. ISSN: 1410-2420.
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*, 589-609.
- Brigham, E. F. dan Joel F. H. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak et al. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. e-Proceeding of Management : Vol. 4 No. 2, Agustus 2017 | Page 1580. ISSN: 2355-9357
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham dan Yovi L. H. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Sarwoko. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Wijarnarto, H. dan Nurhidayati, A. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JAB Vol. 2 No. 2, Desember 2016. ISSN: 2502-3497
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kesuma, A. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.7 No.2, November.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress*. Malang : Inteligencia Media
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Erlangga
- Agustini, N. W. dan Wirawati, N. G. P. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 26, Januari 2019 : 251 – 280. ISSN: 2302-8556.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Carolina et al. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. *Jurnal Akuntansi Maranatha* Vol. 9 No. 2, November 2017 : 137 – 145. ISSN: 2598-4977

